

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini meliputi hasil penelitian untuk mengukur tiga variabel, yaitu pengaruh akuntansi forensik, audit investigasi dan pengungkapan *fraud*. Uraian hasil penelitian ini meliputi gambaran unit analisis, analisis hasil penelitian, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

#### 4.1 Gambaran Unit Analisis

##### 4.1.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah auditor pemerintah (Auditor Investigatif) yang bekerja di Instansi Pemerintah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Jawa Barat di Kota Bandung. Berikut daftar Auditor Investigasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Daftar Responden Bidang Investigasi BPKP perwakilan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung

| No | Bidang Investigasi            | Jabatan       |
|----|-------------------------------|---------------|
| 1  | Drs. Ganis Diasryah, Ak, MM   | Kepala Bidang |
| 2  | Drs. Mokhamad Sonhadi, Ak, MM | Auditor Madya |
| 3  | Enan Sugandi, SE, Ak          | Auditor Madya |
| 4  | Juhana                        | Auditor Madya |
| 5  | Nilawati                      | Auditor Madya |

|    |                                    |                          |
|----|------------------------------------|--------------------------|
| 6  | Agus Permana, Ak                   | Auditor Madya            |
| 7  | Dorland Purba, SE                  | Auditor Madya            |
| 8  | Drs.Zacky Fithrya                  | Auditor Madya            |
| 9  | Iman Himawan Suhendra, Ak          | Auditor Madya            |
| 10 | Tuti Susilawati, SE, Ak            | Auditor Madya            |
| 11 | Intan Suryani Lila Kuusuma, SE, Ak | Auditor Madya            |
| 12 | Dra. Purnama Simbiring             | Auditor Muda             |
| 13 | Oman Rochmana, Ak                  | Auditor Muda             |
| 14 | Harri Mustari, Ak                  | Auditor Muda             |
| 15 | Syarwan, Ak                        | Auditor Muda             |
| 16 | Agus Halim Huzain, Ak              | Auditor Muda             |
| 17 | Rukaesih, SE, Ak                   | Auditor Muda             |
| 18 | Achmad Ircham Noor, Ak             | Auditor Muda             |
| 19 | Asep Ruhjana, Ak, MM               | Auditor Muda             |
| 20 | Hernawan Dwi Arta, Ak              | Auditor Muda             |
| 21 | Diana M, SE                        | Auditor Muda             |
| 22 | Himawan, SE                        | Auditor Pertama          |
| 23 | Wahyu Ekowati Setyorini, SE        | Auditor Pertama          |
| 24 | Klara Indra Pratiwi, SE            | Auditor Pertama          |
| 25 | Ati Setiasih                       | Auditor Penyela          |
| 26 | Rosniati                           | Auditor Penyela          |
| 27 | Awan Mulyawan                      | Auditor Penyela          |
| 28 | Hermawan Gani Saputra              | Auditor Penyela          |
| 29 | Taufik Hidayat                     | Auditor Penyela          |
| 30 | Mohamad Syafudin                   | Auditor Penyela Lanjutan |
| 31 | Elias Rachmansyah                  | Auditor Penyela Lanjutan |

|    |                   |                          |
|----|-------------------|--------------------------|
| 32 | F. Andrya Susanto | Auditor Penyela Lanjutan |
|----|-------------------|--------------------------|

Sumber : BPKP Bidang Investigasi, 2015

Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Mei, tanggal 1 Juli 2015 sampai dengan batas akhir kuesioner kembali pada 14 Juli 2015. Berikut ini adalah tabel tingkat pengembalian kuesioner yang diisi oleh auditor internal yang bersedia menjadi sampel penelitian.

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Pengembalian Kuesioner**

| Keterangan                              | Jumlah | Presentase |
|---|--------|------------|
| Total kuesioner yang disebar            | 32     | 100%       |
| Total kuesioner yang kembali            | 32     | 100%       |
| Total kuesioner yang dapat diolah       | 32     | 100%       |
| Total kuesioner yang tidak dapat diolah | -      | -          |
| Total kuesioner yang tidak kembali      | -      | -          |

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2015

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar pada auditor investigasi BPKP di Kota Bandung sebanyak 32 eksemplar atau 100%, kuesioner yang kembali sebanyak 32 eksemplar atau 100% dan kuesioner yang dapat diolah berjumlah 32 eksemplar atau 100%.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan masa kerja. Faktor-faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi hasil penelitian ini sehingga hasil penelitian dapat memberikan generalisasi yang baik. Distribusi hasil penelitian ini disajikan berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Jenis Kelamin Responden**

| No           | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase  |
|--------------|---------------|-----------|-------------|
| 1            | Laki-laki     | 24        | 75%         |
| 2            | Perempuan     | 8         | 25%         |
| <b>Total</b> |               | <b>32</b> | <b>100%</b> |

Sumber : Hasil pengeolahan peneliti, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam hal ini yaitu auditor investigatif di BPKP perwakilan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung adalah laki-laki yakni sebanyak 24 orang atau 75% Sedangkan untuk perempuan yakni sebanyak 8 orang atau 25%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor investigatif di BPKP perwakilan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung adalah berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 4.4**

**Umur Responden**

| No           | Umur        | Frekuensi | Persentase  |
|--------------|-------------|-----------|-------------|
| 1            | 20-30 Tahun | 4         | 13%         |
| 2            | 31-40 Tahun | 11        | 34%         |
| 3            | > 40 Tahun  | 17        | 53%         |
| <b>Total</b> |             | <b>32</b> | <b>100%</b> |

*Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas umurresponden dalam hal ini yaitu lebih dari 40 tahun yakni sebanyak 17 orang atau 53% Sedangkan untuk usia antara 31-40 tahun yakni sebanyak 11 orang atau 34% sementara untuk umur 20 sampai 30 tahun yakni sebanyak 4 orang atau 13%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor investigatif di BPKP perwakilan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung berusia lebih dari 40 tahun.

## **4.2 Analisis Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Hasil Uji Instrumen Penelitian**

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian yang digunakan, hal ini dilakukan untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yang diajukan kepada responden telah mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji instrumen penelitian ini mencakup uji validitas dan uji reliabilitas.

#### **4.2.1.1 Hasil Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006: 168). Artinya adalah uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu alat ukur dalam hal ini adalah kuesioner.

Pertama yang perlu dilakukan untuk menguji valid atau tidaknya alat ukur dalam penelitian adalah dengan menghitung nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ), dengan menggunakan alat bantu SPSS 21. Setelah itu membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  atau  $r_{product\ moment}$  (tingkat signifikansi 5%) untuk N (sampel) pada

penelitian ini sebanyak 32 responden sehingga diperoleh nilai  $(df) = 32 - 2$  atau nilai  $df$  dari 30 adalah 0.304. Bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka kuesioner tersebut valid dan sebaliknya (Arikunto, 2006). Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Akuntansi Forensik (X1)**

| <b>Butir Pernyataan</b> | <b>Nilai Korelasi (<math>r_{hitung}</math>)</b> | <b>Nilai <math>r_{tabel}</math> (<math>df = 30, \alpha = 5\%</math>)</b> | <b>Keterangan</b>        | <b>Kesimpulan</b> |
|-------------------------|---|--|--------------------------|-------------------|
| Butir 1                 | 0,583   | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i>      |
| Butir 2                 | 0,527   | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i>      |
| Butir 3                 | 0,515   | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i>      |
| Butir 4                 | 0,559   | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i>      |
| Butir 5                 | 0,604   | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i>      |
| Butir 6                 | 0,663   | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i>      |
| Butir 7                 | 0,305   | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i>      |
| Butir 8                 | 0,796   | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i>      |
| Butir 9                 | 0,610   | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i>      |
| Butir 10                | 0,637   | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i>      |
| Butir 11                | 0,564   | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i>      |
| Butir 12                | 0,574   | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i>      |
| Butir 13                | 0,700   | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i>      |
| Butir 14                | 0,692   | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i>      |
| Butir 15                | 0,582   | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i>      |

|          |       |      |                          |              |
|----------|-------|------|--------------------------|--------------|
| Butir 16 | 0,358 | 0.30 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 17 | 0,587 | 0.30 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.5 diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis ( $r_{tabel}$ ) 0.304. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel pengalaman kerja adalah valid. Dengan demikian butir pernyataan pada variabel pengalaman kerja dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Audit Investigasi (X2)**

| Butir Pernyataan | Nilai Korelasi ( $r_{hitung}$ ) | Nilai $r_{tabel}$<br>( $df = 30, \alpha = 5\%$ ) | Keterangan               | Kesimpulan   |
|------------------|---------------------------------|--|--------------------------|--------------|
| Butir 1          | 0,592                           | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 2          | 0,552                           | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 3          | 0,616                           | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 4          | 0,639                           | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 5          | 0,491                           | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 6          | 0,738                           | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 7          | 0,489                           | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 8          | 0,615                           | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 9          | 0,577                           | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 10         | 0,619                           | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |

|          |       |      |                          |              |
|----------|-------|------|--------------------------|--------------|
| Butir 11 | 0,470 | 0.30 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 12 | 0,397 | 0.30 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 13 | 0,578 | 0.30 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 14 | 0,731 | 0.30 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 15 | 0,414 | 0.30 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 16 | 0,739 | 0.30 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 17 | 0,616 | 0.30 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 18 | 0,613 | 0.30 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 19 | 0,641 | 0.30 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 20 | 0,694 | 0.30 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.6 diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis ( $r_{tabel}$ ) 0.304. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel pengalaman kerja adalah valid. Dengan demikian butir pernyataan pada variabel pengalaman kerja dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pengungkapan Fraud (Y)**

| Butir Pernyataan | Nilai Korelasi ( $r_{hitung}$ ) | Nilai $r_{tabel}$<br>( $df = 30, \alpha = 5\%$ ) | Keterangan               | Kesimpulan   |
|------------------|---------------------------------|--|--------------------------|--------------|
| Butir 1          | 0,368                           | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 2          | 0,540                           | 0.30   | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |

|         |       |      |                          |              |
|---------|-------|------|--------------------------|--------------|
| Butir 3 | 0,492 | 0.30 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 4 | 0,381 | 0.30 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 5 | 0,541 | 0.30 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 6 | 0,467 | 0.30 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 7 | 0,445 | 0.30 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 8 | 0,386 | 0.30 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 4.7 diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis ( $r_{tabel}$ ) 0.304. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel pengalaman kerja adalah valid. Dengan demikian butir pernyataan pada variabel pengalaman kerja dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.2.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauhmana suatu ukuran atau tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang relatif tidak berubah walaupun diuji pada situasi yang berbeda-beda. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap suatu pernyataan pada kuesioner konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali,2001). Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan atas data yang uji validitasnya dinyatakan valid.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, variabel dapat dinyatakan reliabel jika memberi nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60,

sebaliknya jika variable tersebut member nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0.60 maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2001). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *Cronbach's-Alpha* diperoleh hasil uji reliabilitas kuesioner masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Uji Reliabilitas Kuesioner Akuntansi Forensik

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reabilitas Variabel Akuntansi Forensik**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,906             | ,910   | 17         |

Dari tabel 4.9 diatas terlihat nilai reliabilitas kuesioner Akuntansi Forensik sebesar 0,906 (Cronbach's Alpha) dan lebih besar dari nilai kritis 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Akuntansi Forensik sudah memberikan hasil andal untuk mengukur variabelnya masing-masing.

2) Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Audit Investigasi

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Audit Investigasi**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,922             | ,925   | 20         |

Dari tabel 4.10 diatas terlihat bahwa nilai reliabilitas butir pertanyaan pada kuesioner variabel audir investigasi sebesar 0,922 (Cronbach's Alpha) dan lebih besar dari nilai kritis 0,60. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel audir investigasi sudah memberikan hasil yang konsisten.

### 3) Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengungkapan *Fraud*

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengungkapan *Fraud***

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,756             | ,756   | 8          |

Dari tabel 4.11 diatas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner pengungkapan *fraud* sebesar 0,756 (Cronbach's Alpha) dan lebih besar dari nilai kritis 0,60. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah

reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel pengungkapan *fraud* sudah memberikan hasil yang konsisten.

#### **4.2.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Akuntansi Forensik**

Analisis deskriptif data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden ini dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang diteliti, agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, maka dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan skor-skor tanggapan responden.

Akuntansi forensik diukur menggunakan 2 dimensi yaitu kemampuan dasar dan analisa dan kemampuan teknis dioperasionalkan menjadi 17 butir pernyataan. Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan tentang variabel akuntansi forensik. Dari 32 responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai akuntansi forensik. Berikut ini disajikan distribusi tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator.

##### **1. Background Ilmu Akuntansi dan Auditing**

Tabel 4.11 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai *background* ilmu akuntansi dan auditing pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.11**  
**Statistik Deskriptif Mengenai *Background* Ilmu Akuntansi dan Auditing**

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.11 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai *background* ilmu akuntansi dan auditing pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 84,38%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 15,63%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat memiliki *background* ilmu akuntansi dan auditing yang diterapkan dalam melakukan audit investigasi.

## 2. Teknik Pengendalian Intern

Tabel 4.12 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai teknik pengendalian intern pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.12**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Teknik Pengendalian Intern**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |          |           |            |           |           |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|----------|-----------|------------|-----------|-----------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |          |           | Persentase |           |           |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S        | SS        | STS        | TS        | KS        | S             | SS            |
| 1                   | 0                   | 0        | 0        | 5        | 27        | 0%         | 0%        | 0%        | 15,63%        | 84,38%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>5</b> | <b>27</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>15,63%</b> | <b>84,38%</b> |

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |    |    |    |    |            |    |       |        |        |
|---------------------|---------------------|----|----|----|----|------------|----|-------|--------|--------|
|                     | Frekuensi           |    |    |    |    | Persentase |    |       |        |        |
|                     | STS                 | TS | KS | S  | SS | STS        | TS | KS    | S      | SS     |
| 2                   | 0                   | 0  | 0  | 14 | 18 | 0%         | 0% | 0,00% | 43,75% | 56,25% |

|              |          |          |          |           |           |           |           |              |               |               |
|--------------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|--------------|---------------|---------------|
| <b>Total</b> | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>14</b> | <b>18</b> | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>0,00%</b> | <b>43,75%</b> | <b>56,25%</b> |
|--------------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|--------------|---------------|---------------|

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.12 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai teknik pengendalian intern pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 56,25%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 43,75%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat melakukan memahami mengenai teknik pengendalian intern.

### 3. Komunikasi

Tabel 4.13 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai komunikasi pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.13**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Komunikasi**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |           |           |            |           |              |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|-----------|-----------|------------|-----------|--------------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |           |           | Persentase |           |              |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S         | SS        | STS        | TS        | KS           | S             | SS            |
| 3                   | 0                   | 0        | 0        | 13        | 19        | 0%         | 0%        | 0,00%        | 40,63%        | 59,38%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>13</b> | <b>19</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>0,00%</b> | <b>40,63%</b> | <b>59,38%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.13 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai komunikasi pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 59,38%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 40,63%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat memiliki komunikasi yang baik karena pihak auditan memahami informasi yang disampaikan pada saat pemeriksaan.

#### 4. Pengetahuan Investigasi dan *fraud*, Teknik Audit Investigasi dan Cara Memperoleh Bukti

Tabel 4.14 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai pengetahuan investigasi dan *fraud*, teknik audit investigasi dan cara memperoleh bukti pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.14**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Pengetahuan Investigasi dan *Fraud*, Teknik Audit Investigasi dan Cara Memperoleh Bukti**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |          |           |            |           |               |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|----------|-----------|------------|-----------|---------------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |          |           | Persentase |           |               |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S        | SS        | STS        | TS        | KS            | S             | SS            |
| 4                   | 0                   | 0        | 6        | 6        | 20        | 0%         | 0%        | 18,75%        | 18,75%        | 62,50%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>6</b> | <b>6</b> | <b>20</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>18,75%</b> | <b>18,75%</b> | <b>62,50%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.14 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai pengetahuan investigasi dan *fraud*, teknik audit investigasi dan cara memperoleh buktipada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 62,50%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 18,75%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 18,75%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat memperhatikan pengetahuan investigasi dan *fraud*, teknik audit investigasi dan cara memperoleh bukti pada saat melakukan pemeriksaan. Namun perlu ditingkatkan kembali agar pengetahuan yang dimiliki setiap individu karena semakin banyak cara untuk melakukan *fraud*.

#### 5. Menjaga kerahasiaan Sumber Informasi

Tabel 4.15 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai menjaga kerahasiaan sumber informasi pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.15**  
Statistik Deskriptif Mengenai Menjaga Kerahasiaan Sumber Informasi

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |    |    |   |    |            |    |       |        |        |
|---------------------|---------------------|----|----|---|----|------------|----|-------|--------|--------|
|                     | Frekuensi           |    |    |   |    | Persentase |    |       |        |        |
|                     | STS                 | TS | KS | S | SS | STS        | TS | KS    | S      | SS     |
| 5                   | 1                   | 0  | 0  | 9 | 22 | 3,13%      | 0% | 0,00% | 28,13% | 68,75% |

|              |          |          |          |          |           |              |           |              |               |               |
|--------------|----------|----------|----------|----------|-----------|--------------|-----------|--------------|---------------|---------------|
| <b>Total</b> | <b>1</b> | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>9</b> | <b>22</b> | <b>3,13%</b> | <b>0%</b> | <b>0,00%</b> | <b>28,13%</b> | <b>68,75%</b> |
|--------------|----------|----------|----------|----------|-----------|--------------|-----------|--------------|---------------|---------------|

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.15 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai menjaga kerahasiaan sumber informasi pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 68,75%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 28,13%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 3,13%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat menjaga kerahasiaan sumber informasi yang didapat. Akan tetapi ada salah satu auditor yang tidak merahasiakan sumber informasi, ini akan berakibat fatal apabila salah satu membuka rahasia.

#### 6. Pengetahuan Bukti Relevan dan Kompeten

Tabel 4.16 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai pengetahuan bukti relevan dan kompeten pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.16**  
Statistik Deskriptif Mengenai Pengetahuan Bukti Relevan dan Kompeten

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |            |
|---------------------|---------------------|------------|
|                     | Frekuensi           | Persentase |
|                     |                     |            |

|              | STS      | TS       | KS       | S        | SS        | STS       | TS        | KS        | S             | SS            |
|--------------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|---------------|---------------|
| 6            | 0        | 0        | 0        | 6        | 26        | 0%        | 0%        | 0%        | 18,75%        | 81,25%        |
| <b>Total</b> | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>6</b> | <b>26</b> | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>18,75%</b> | <b>81,25%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.16 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai pengetahuan bukti relevan dan kompeten pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 81,25%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 18,75%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat melakukan evaluasi bukti karena bukti yang ada harus relevan dan kompeten.

## 7. Masalah Informasi dan Teknologi

Tabel 4.17 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengena masalah informasi dan teknologi pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.17**  
Statistik Deskriptif Mengenai Masalah Informasi dan Teknologi

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |          |           |              |               |               |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|----------|-----------|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |          |           | Persentase   |               |               |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S        | SS        | STS          | TS            | KS            | S             | SS            |
| 7                   | 1                   | 4        | 5        | 7        | 15        | 3,13%        | 12,50%        | 15,63%        | 21,88%        | 46,88%        |
| <b>Total</b>        | <b>1</b>            | <b>4</b> | <b>5</b> | <b>7</b> | <b>15</b> | <b>3,13%</b> | <b>12,50%</b> | <b>15,63%</b> | <b>21,88%</b> | <b>46,88%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.17 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai masalah informasi dan teknologi pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 46,88%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 21,88%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 15,63%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 12,50% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 3,13%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat belum memahami dan mengimplementasikan suatu masalah dengan informasi dan teknologi. Ini menjadi suatu masalah karena pada saat informasi dan teknologi tidak bisa lepas dari kehidupan dan apabila tidak memahami maka *fraud* akan menjadi semakin mengakar apabila tidak diungkap dari sisi informasi dan teknologi.

### 8. Skeptisme Profesional dan Kritis

Tabel 4.18 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai skeptisme profesional dan kritis pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.18**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Skeptisme Profesional Kritis**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |           |           |            |           |           |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|-----------|-----------|------------|-----------|-----------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |           |           | Persentase |           |           |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S         | SS        | STS        | TS        | KS        | S             | SS            |
| 8                   | 0                   | 0        | 0        | 15        | 17        | 0%         | 0%        | 0%        | 46,88%        | 53,13%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>15</b> | <b>17</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>46,88%</b> | <b>53,13%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.18 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai skeptisme professional dan kritis pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 53,13%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 46,88%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat melakukan penelusuran lebih serius dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih terhadap kasus yang akan diungkap.

#### 9. Berwawasan luas

Tabel 4.19 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai berwawasan luas auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.19**  
Statistik Deskriptif Mengenai Berwawasan Luas

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |           |           |              |           |              |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|-----------|-----------|--------------|-----------|--------------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |           |           | Persentase   |           |              |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S         | SS        | STS          | TS        | KS           | S             | SS            |
| 9                   | 1                   | 0        | 0        | 17        | 14        | 3,13%        | 0%        | 0,00%        | 53,13%        | 43,75%        |
| <b>Total</b>        | <b>1</b>            | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>17</b> | <b>14</b> | <b>3,13%</b> | <b>0%</b> | <b>0,00%</b> | <b>53,13%</b> | <b>43,75%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.19 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai berwawasan luas pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 43,75%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 53,13%; yang

menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 3,13%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat mempelajari kasus yang sebelumnya agar memiliki wawasan yang luas. Namun perlu diingatkan karena ada auditor yang tidak mempelajari kasus sebelumnya sehingga tidak memiliki wawasan terhadap objek yang akan diungkap.

#### 10. Mematuhi peraturan

Tabel 4.20 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai mematuhi peraturan pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.20**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Mematuhi Peraturan Yang Ada**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |          |           |            |           |              |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|----------|-----------|------------|-----------|--------------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |          |           | Persentase |           |              |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S        | SS        | STS        | TS        | KS           | S             | SS            |
| 10                  | 0                   | 0        | 0        | 9        | 23        | 0%         | 0%        | 0,00%        | 28,13%        | 71,88%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>9</b> | <b>23</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>0,00%</b> | <b>28,13%</b> | <b>71,88%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.20 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai mematuhi peraturan pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 71,88%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 28,13%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini

menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat taat dan mematuhi peraturan yang berlaku.

### 11. Hukum dan Undang-Undang.

Tabel 4.21 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai hukum dan undang-undang pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.21**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Hukum dan Undang-Undang**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |           |           |            |           |           |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|-----------|-----------|------------|-----------|-----------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |           |           | Persentase |           |           |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S         | SS        | STS        | TS        | KS        | S             | SS            |
| 11                  | 0                   | 0        | 0        | 13        | 19        | 0%         | 0%        | 0%        | 40,63%        | 59,38%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>13</b> | <b>19</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>40,63%</b> | <b>59,38%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.21 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai hukum dan undang-undang pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 59,38%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 40,63%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat memahami hukum dan undang-undang yang berkaitan dengan *fraud*.

### 12. Keterampilan Investigasi Kritis dan Analisis

Tabel 4.22 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai keterampilan investigasi kritis dan analisis pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.22**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Keterampilan Investigasi Kritis dan Analisis**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |          |           |            |           |           |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|----------|-----------|------------|-----------|-----------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |          |           | Persentase |           |           |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S        | SS        | STS        | TS        | KS        | S             | SS            |
| 12                  | 0                   | 0        | 0        | 7        | 25        | 0%         | 0%        | 0%        | 21,88%        | 78,13%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>7</b> | <b>25</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>21,88%</b> | <b>78,13%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.22 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai keterampilan investigasi kritis dan analisis pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 78,13%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 21,88%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat memiliki keterampilan investigasi yang kritis dan analisis.

### 13. Teori, Metode dan Pola *Fraud*

Tabel 13 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai teori, metode dan pola *fraud* pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.23**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Memahami Teori, Metode dan Pola *Fraud***

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |    |    |   |    |            |    |    |   |    |
|---------------------|---------------------|----|----|---|----|------------|----|----|---|----|
|                     | Frekuensi           |    |    |   |    | Persentase |    |    |   |    |
|                     | STS                 | TS | KS | S | SS | STS        | TS | KS | S | SS |

|              |          |          |          |           |           |           |           |           |               |               |
|--------------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|---------------|---------------|
| 13           | 0        | 0        | 0        | 18        | 14        | 0%        | 0%        | 0%        | 56,25%        | 43,75%        |
| <b>Total</b> | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>18</b> | <b>14</b> | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>56,25%</b> | <b>43,75%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.23 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai teori, metode dan pola *fraud* pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 43,75%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 56,25%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat memahami teori, metode dan pola *fraud*. Apabila auditor tidak memahami teori, metode dan pola *fraud* maka pemeriksaan dan pengambilan keputusan yang dilakukan patut dipertanyakan.

#### 14. Merancang Pemeriksaan

Tabel 4.24 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai merancang pemeriksaan pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.24**  
Statistik Deskriptif Mengenai Merancang Pemeriksaan

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |           |           |            |           |           |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|-----------|-----------|------------|-----------|-----------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |           |           | Persentase |           |           |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S         | SS        | STS        | TS        | KS        | S             | SS            |
| 14                  | 0                   | 0        | 0        | 18        | 14        | 0%         | 0%        | 0%        | 56,25%        | 43,75%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>18</b> | <b>14</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>56,25%</b> | <b>43,75%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.24 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai merancang pemeriksaan pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 43,75%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 56,25%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat merancang pemeriksaan terlebih dahulu untuk mengungkap adanya penyimpangan.

#### 15. Melacak dan Memantau Semua Akses ke Sumber Daya Jaringan dan Data

Tabel 4.25 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai melacak dan memantau semua akses ke sumber daya jaringan dan data pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.25**  
Statistik Deskriptif Mengenai Melacak dan Memantau Semua Akses ke Sumber Daya Jaringan dan Data

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |           |           |            |           |               |               |              |
|---------------------|---------------------|----------|----------|-----------|-----------|------------|-----------|---------------|---------------|--------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |           |           | Persentase |           |               |               |              |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S         | SS        | STS        | TS        | KS            | S             | SS           |
| 15                  | 0                   | 0        | 9        | 11        | 12        | 0%         | 0%        | 28,13%        | 34,38%        | 37,5%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>9</b> | <b>11</b> | <b>12</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>28,13%</b> | <b>34,38%</b> | <b>37,5%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.25 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai melacak dan memantau semua akses ke sumber daya jaringan dan data pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 37,5%; selanjutnya yang menjawab

“Setuju” sebesar 34,38%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 28,13%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat melacak dan memantau semua akses ke sumber daya jaringan dan data. Namun data yang ada perlu dijaga dan ditingkatkan dari segi pengamanan untuk mencegah terjadinya jaringan dan data yang ada menghilang.

#### 16. Memberi Hadiah Kepada Pelapor Tindakan *Fraud*.

Tabel 4.26 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai memberi hadiah kepada pelapor tindakan *fraud* pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.26**  
Statistik Deskriptif Mengenai Memberi Hadiah Kepada Pelapor Tindakan *Fraud*

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |           |           |              |              |              |               |              |
|---------------------|---------------------|----------|----------|-----------|-----------|--------------|--------------|--------------|---------------|--------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |           |           | Persentase   |              |              |               |              |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S         | SS        | STS          | TS           | KS           | S             | SS           |
| 16                  | 2                   | 4        | 3        | 11        | 12        | 6,25%        | 12,5%        | 9,38%        | 34,38%        | 37,5%        |
| <b>Total</b>        | <b>2</b>            | <b>4</b> | <b>3</b> | <b>11</b> | <b>12</b> | <b>6,25%</b> | <b>12,5%</b> | <b>9,38%</b> | <b>34,38%</b> | <b>37,5%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.26 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai memberi hadiah kepada pelapor tindakan *fraud* pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang

menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 37,5%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 34,38%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 9,38%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 12,5% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 6,25%. Data ini menunjukkan bahwa memberi hadiah kepada pelapor tindakan *fraud* pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat menyetujui akan tetapi masih ada auditor yang kurang setuju untuk memberi hadiah. Namun hal ini kembali kepada individu auditor seberapa pentingnya memberikan penghargaan kepada pelapor sebagai apresiasi yang telah dilakukannya.

#### 17. Mendatangkan Saksi Ahli

Tabel 4.27 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai mendatangkan saksi ahli pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.27**  
Statistik Deskriptif Mengenai Mendatangkan Saksi Ahli

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |           |           |            |           |           |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|-----------|-----------|------------|-----------|-----------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |           |           | Persentase |           |           |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S         | SS        | STS        | TS        | KS        | S             | SS            |
| 17                  | 0                   | 0        | 0        | 11        | 21        | 0%         | 0%        | 0%        | 34,38%        | 65,63%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>11</b> | <b>21</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>34,38%</b> | <b>65,63%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.27 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai mendatangkan saksi ahlipada auditor investigasi di BPKP

perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 65,63%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 34,38%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat mendapatkan saksi ahli terkait pengujian suatu kegiatan pada saat melakukan pemeriksaan.

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai akuntansi forensik, dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden atas ketiga pernyataan pada variabel akuntansi forensik. Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari tujuh belas (17) butir pernyataan untuk variabel akuntansi forensik, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 2720 ( $5 \times 17 \times 32$ ) dan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 544 ( $1 \times 17 \times 32$ ) dan jika dibagi 5 kategori, panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 435,2 ( $((2720-544)/5)$ ). Jadi nilai interval untuk setiap kategori dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.28**  
**Pedoman Kategorisasi Akuntansi Forensik**

| Interval        | Kriteria    |
|-----------------|-------------|
| 2285,8–2720     | Sangat Baik |
| 1850,6 – 2284,8 | Baik        |
| 1415,4 – 1849,6 | Cukup       |
| 980,2 – 1414,4  | Kurang Baik |

|             |       |
|-------------|-------|
| 544 – 979,2 | Buruk |
|-------------|-------|

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Adapun total jumlah skor jawaban responden mengenai akuntansi forensik disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.29**  
**Skor Jawaban Responden Terhadap**  
**Item-item Pernyataan Pada Variabel Akuntansi Forensik (X1)**

| Nomor Responden | Akuntansi Forensik (X1) |    |    |    |    | Skor |
|-----------------|-------------------------|----|----|----|----|------|
|                 | Frekuensi               |    |    |    |    |      |
|                 | STS                     | TS | KS | S  | SS |      |
| 1               | 0                       | 0  | 0  | 5  | 27 | 155  |
| 2               | 0                       | 0  | 0  | 14 | 18 | 146  |
| 3               | 0                       | 0  | 0  | 13 | 19 | 147  |
| 4               | 0                       | 0  | 6  | 6  | 20 | 142  |
| 5               | 1                       | 0  | 0  | 9  | 22 | 147  |
| 6               | 0                       | 0  | 0  | 6  | 26 | 154  |
| 7               | 1                       | 4  | 5  | 7  | 15 | 127  |
| 8               | 0                       | 0  | 0  | 15 | 17 | 145  |
| 9               | 1                       | 0  | 0  | 17 | 14 | 139  |
| 10              | 0                       | 0  | 0  | 9  | 23 | 151  |
| 11              | 0                       | 0  | 0  | 13 | 19 | 147  |
| 12              | 0                       | 0  | 0  | 7  | 25 | 153  |
| 13              | 0                       | 0  | 0  | 18 | 14 | 142  |
| 14              | 0                       | 0  | 0  | 18 | 14 | 142  |
| 15              | 0                       | 0  | 9  | 11 | 12 | 131  |
| 16              | 2                       | 4  | 3  | 11 | 12 | 123  |

|              |    |       |       |        |         |         |             |
|--------------|----|-------|-------|--------|---------|---------|-------------|
|              | 17 | 0     | 0     | 0      | 11      | 21      | 149         |
|              |    | 5     | 8     | 23     | 190     | 318     |             |
| <b>Total</b> |    | (5*1) | (8*2) | (23*3) | (190*4) | (318*5) | <b>2440</b> |
|              |    | 5     | 16    | 69     | 760     | 1590    |             |

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Melalui jumlah skor tanggapan dari 17 pernyataan yang diajukan mengenai Variabel Akuntansi Forensik (X1), maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Akuntansi Forensik (X1) termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

#### 4.2.1.4 Hasil Analisis Deskriptif Audit Investigasi

Analisis deskriptif data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden ini dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang diteliti, agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, maka dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan skor-skor tanggapan responden.

Audit investigasi diukur menggunakan 3 dimensi yaitu kemampuan dasar dan analisa, kemampuan teknis dan sikap mental dioperasionisasikan menjadi 20 butir pernyataan. Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan tentang variabel audit investigasi. Dari 32 responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai audit investigasi. Berikut ini disajikan distribusi tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator.

#### 1. Background Ilmu Akuntansi dan Auditing.

Tabel 4.30 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai *background* ilmu akuntansi dan auditing pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.30**  
**Statistik Deskriptif Mengenai *Background* Ilmu Akuntansi dan Auditing**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |          |           |            |           |               |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|----------|-----------|------------|-----------|---------------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |          |           | Persentase |           |               |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S        | SS        | STS        | TS        | KS            | S             | SS            |
| 1                   | 0                   | 0        | 5        | 5        | 22        | 0%         | 0%        | 15,63%        | 15,63%        | 68,75%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>5</b> | <b>5</b> | <b>22</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>15,63%</b> | <b>15,63%</b> | <b>68,75%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.30 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai *background* ilmu akuntansi dan auditing pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 68,75%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 15,63%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 15,63%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat memiliki *background* ilmu akuntansi dan auditing yang diterapkan dalam melakukan audit investigasi.

## 2. Teknik Pengendalian Intern.

Tabel 4.31 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai teknik pengendalian intern pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.31**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Teknik Pengendalian Intern**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |           |           |            |           |              |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|-----------|-----------|------------|-----------|--------------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |           |           | Persentase |           |              |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S         | SS        | STS        | TS        | KS           | S             | SS            |
| 2                   | 0                   | 0        | 1        | 13        | 18        | 0%         | 0%        | 3,13%        | 40,63%        | 56,25%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>1</b> | <b>13</b> | <b>18</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>3,13%</b> | <b>40,63%</b> | <b>56,25%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.31 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai teknik pengendalian intern pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 56,25%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 40,63%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 3,13%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat melakukan memahami mengenai teknik pengendalian intern.

### 3. Komunikasi

Tabel 4.32 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai komunikasi pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.32**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Komunikasi**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |    |    |   |    |            |    |       |        |        |
|---------------------|---------------------|----|----|---|----|------------|----|-------|--------|--------|
|                     | Frekuensi           |    |    |   |    | Persentase |    |       |        |        |
|                     | STS                 | TS | KS | S | SS | STS        | TS | KS    | S      | SS     |
| 3                   | 0                   | 0  | 0  | 9 | 23 | 0%         | 0% | 0,00% | 28,13% | 71,88% |

|              |          |          |          |          |           |           |           |              |               |               |
|--------------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|--------------|---------------|---------------|
| <b>Total</b> | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>9</b> | <b>23</b> | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>0,00%</b> | <b>28,13%</b> | <b>71,88%</b> |
|--------------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|--------------|---------------|---------------|

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.32 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai komunikasi pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 71,88%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 28,13%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat memiliki komunikasi yang baik karena pihak auditan memahami informasi yang disampaikan pada saat pemeriksaan.

#### 4. Pengetahuan Investigasi dan *Fraud*, Teknik Audit Investigasi dan Cara Memperoleh Bukti

Tabel 4.33 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai pengetahuan investigasi dan kecurangan, teknik audit investigasi dan cara memperoleh bukti pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.33**

#### Statistik Deskriptif Mengenai Pengetahuan Investigasi dan Kecurangan, Teknik Audit Investigasi dan Cara Memperoleh Bukti

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |          |           |            |           |              |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|----------|-----------|------------|-----------|--------------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |          |           | Persentase |           |              |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S        | SS        | STS        | TS        | KS           | S             | SS            |
| 4                   | 0                   | 0        | 2        | 5        | 25        | 0%         | 0%        | 6,25%        | 15,63%        | 78,13%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>2</b> | <b>5</b> | <b>25</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>6,25%</b> | <b>15,63%</b> | <b>78,13%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.33 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai pengetahuan investigasi dan kecurangan, teknik audit investigasi dan cara memperoleh bukti pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 78,13%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 15,63%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 6,25%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat memperhatikan pengetahuan investigasi dan *fraud*, teknik audit investigasi dan cara memperoleh bukti pada saat melakukan pemeriksaan. Namun perlu ditingkatkan kembali agar pengetahuan yang dimiliki setiap individu karena semakin banyak cara untuk melakukan *fraud*.

### 5. Menjaga kerahasiaan sumber informasi

Tabel 4.34 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai menjaga kerahasiaan sumber informasi pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.34**  
Statistik Deskriptif Mengenai Menjaga Kerahasiaan Sumber Informasi

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |          |           |              |           |              |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|----------|-----------|--------------|-----------|--------------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |          |           | Persentase   |           |              |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S        | SS        | STS          | TS        | KS           | S             | SS            |
| 5                   | 1                   | 0        | 2        | 6        | 23        | 3,13%        | 0%        | 6,25%        | 18,75%        | 71,88%        |
| <b>Total</b>        | <b>1</b>            | <b>0</b> | <b>2</b> | <b>6</b> | <b>23</b> | <b>3,13%</b> | <b>0%</b> | <b>6,25%</b> | <b>18,75%</b> | <b>71,88%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.34 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai menjaga kerahasiaan sumber informasi pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 71,88%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 18,75%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 6,25%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 3,13%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat menjaga kerahasiaan sumber informasi yang didapat. Akan tetapi ada salah satu auditor yang tidak merahasiakan sumber informasi, ini akan berakibat fatal apabila salah satu membuka rahasia.

#### 6. Pengetahuan Bukti Relevan dan Kompeten

Tabel 4.35 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai pengetahuan bukti relevan dan kompeten pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.35**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Pengetahuan Bukti Relevan dan Kompeten**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |          |           |            |           |              |              |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|----------|-----------|------------|-----------|--------------|--------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |          |           | Persentase |           |              |              |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S        | SS        | STS        | TS        | KS           | S            | SS            |
| 6                   | 0                   | 0        | 1        | 4        | 27        | 0%         | 0%        | 3,13%        | 12,5%        | 84,38%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>1</b> | <b>4</b> | <b>27</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>3,13%</b> | <b>12,5%</b> | <b>84,38%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.35 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai pengetahuan bukti relevan dan kompeten pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 84,38%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 12,5%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 3,13%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat melakukan evaluasi bukti karena bukti yang ada harus relevan dan kompeten.

### 7. Masalah Informasi dan Teknologi

Tabel 4.36 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai masalah informasi dan teknologi pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.36**  
Statistik Deskriptif Mengenai Masalah Informasi dan Teknologi

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |           |           |           |              |           |               |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|-----------|-----------|-----------|--------------|-----------|---------------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |           |           |           | Persentase   |           |               |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS        | S         | SS        | STS          | TS        | KS            | S             | SS            |
| 7                   | 1                   | 0        | 10        | 11        | 10        | 3,13%        | 0%        | 31,25%        | 34,38%        | 31,25%        |
| <b>Total</b>        | <b>1</b>            | <b>0</b> | <b>10</b> | <b>11</b> | <b>10</b> | <b>3,13%</b> | <b>0%</b> | <b>31,25%</b> | <b>34,38%</b> | <b>31,25%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.36 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai masalah informasi dan teknologi pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 31,25%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 34,38%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 31,25%; yang menjawab

“Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 3,13%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat belum memahami dan mengimplementasikan suatu masalah dengan informasi dan teknologi. Ini menjadi suatu masalah karena pada saat informasi dan teknologi tidak bisa lepas dari kehidupan dan apabila tidak memahami maka *fraud* akan menjadi semakin mengakar apabila tidak diungkap dari sisi informasi dan teknologi.

### 8. Skeptisme Profesional dan Kritis

Tabel 4.37 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai skeptisme profesional kritis pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.37**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Skeptisme Profesional dan Kritis**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |           |           |            |           |              |              |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|-----------|-----------|------------|-----------|--------------|--------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |           |           | Persentase |           |              |              |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S         | SS        | STS        | TS        | KS           | S            | SS            |
| 8                   | 0                   | 0        | 2        | 12        | 18        | 0%         | 0%        | 6,25%        | 37,5%        | 56,25%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>2</b> | <b>12</b> | <b>18</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>6,25%</b> | <b>37,5%</b> | <b>56,25%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.37 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai skeptisme profesional kritis pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 56,25%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 37,5%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 6,25%; yang menjawab “Tidak Setuju”

sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat melakukan penelusuran lebih serius dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih terhadap kasus yang akan diungkap.

### 9. Berwawasan luas

Tabel 4.38 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai berwawasan luas pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.38**  
Statistik Deskriptif Mengenai Berwawasan Luas

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |          |           |              |              |           |               |              |
|---------------------|---------------------|----------|----------|----------|-----------|--------------|--------------|-----------|---------------|--------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |          |           | Persentase   |              |           |               |              |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S        | SS        | STS          | TS           | KS        | S             | SS           |
| 9                   | 2                   | 3        | 0        | 7        | 20        | 6,25%        | 9,38%        | 0%        | 21,88%        | 62,5%        |
| <b>Total</b>        | <b>2</b>            | <b>3</b> | <b>0</b> | <b>7</b> | <b>20</b> | <b>6,25%</b> | <b>9,38%</b> | <b>0%</b> | <b>21,88%</b> | <b>62,5%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.38 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai berwawasan luas pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 62,5%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 21,88%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 9,38% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 6,25%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat mempelajari kasus yang sebelumnya agar memiliki wawasan yang luas. Namun perlu

diingatkan karena ada auditor yang tidak mempelajari kasus sebelumnya sehingga tidak memiliki wawasan terhadap objek yang akan diungkap.

## 10. Mematuhi Peraturan

Tabel 4.39 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai mematuhi peraturan pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.39**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Mematuhi Peraturan**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |          |           |            |           |           |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|----------|-----------|------------|-----------|-----------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |          |           | Persentase |           |           |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S        | SS        | STS        | TS        | KS        | S             | SS            |
| 10                  | 0                   | 0        | 0        | 5        | 27        | 0%         | 0%        | 0%        | 15,63%        | 84,38%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>5</b> | <b>27</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>15,63%</b> | <b>84,38%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.39 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai mematuhi peraturan pada auditor investigasi diBPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 84,38%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 15,63%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat taat dan mematuhi peraturan yang berlaku.

## 11. Ahli IT

Tabel 4.40 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai ahli IT pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.40**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Ahli IT**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |           |           |            |           |           |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|-----------|-----------|------------|-----------|-----------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |           |           | Persentase |           |           |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S         | SS        | STS        | TS        | KS        | S             | SS            |
| 11                  | 0                   | 0        | 0        | 13        | 19        | 0%         | 0%        | 0%        | 40,63%        | 59,38%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>13</b> | <b>19</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>40,63%</b> | <b>59,38%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.40 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai ahli IT pada auditor investigasi diBPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 59,38%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 40,63%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat menggunakan tenaga ahli IT jika tidak memiliki pengetahuan yang cukup terhadap IT. Ini adalah salah satu solusi untuk permasalahan IT, tetapi alangkah lebih baiknya auditor memiliki pengetahuan tentang IT agar informasi yang didapat dan diberikan independen dan akurat.

## 12. Kontruksi Hukum (Undang-Undang)

Tabel 4.41 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai kontruksi hukum (undang-undang) pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.41**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Kontruksi Hukum (Undang-Undang)**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |           |           |            |           |           |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|-----------|-----------|------------|-----------|-----------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |           |           | Persentase |           |           |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S         | SS        | STS        | TS        | KS        | S             | SS            |
| 12                  | 0                   | 0        | 0        | 13        | 19        | 0%         | 0%        | 0%        | 40,63%        | 59,38%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>13</b> | <b>19</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>40,63%</b> | <b>59,38%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.41 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai kontruksi hukum (undang-undang) pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 59,38%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 40,63%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat mengacu pada kontruksi hukum (undang-undang tindak pidana korupsi) pada saat melaksanakan audit investigasi.

### 13. Pengetahuan Korupsi

Tabel 4.42 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai pengetahuan korupsi pada auditor invstigasis di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.42**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Pengetahuan Korupsi**

| Nomor | Tanggapan Responden |
|-------|---------------------|
|-------|---------------------|

| Pertanyaan   | Frekuensi |          |          |          |           | Persentase |           |               |               |               |
|--------------|-----------|----------|----------|----------|-----------|------------|-----------|---------------|---------------|---------------|
|              | STS       | TS       | KS       | S        | SS        | STS        | TS        | KS            | S             | SS            |
| 13           | 0         | 0        | 6        | 7        | 19        | 0%         | 0%        | 18,75%        | 21,88%        | 59,38%        |
| <b>Total</b> | <b>0</b>  | <b>0</b> | <b>6</b> | <b>7</b> | <b>19</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>18,75%</b> | <b>21,88%</b> | <b>59,38%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.42 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai pengetahuan korupsi pada auditor invstigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 59,38%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 21,88%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 18,75%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat menganggap seseorang melakukan kecurangan apabila pengadilan sudah memutuskan bahwa terdakwa bersalah yang telah merugikan keuangan negara dan menguntungkan diri sendiri atau orang lain. Namun perlu ditingkatkan kembali pengetahuan tentang korupsi karena pada saat ini banyak pejabat negara yang melakukan tindak pidana korupsi.

#### **14. Objektif, Independen, Netral dan Asas Praduga Tak Bersalah**

Tabel 4.43 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai objektif, independen, netral dan asas praduga tak bersalah pada auditor invstigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

#### **Tabel 4.43 Statistik Deskriptif Mengenai Objektif, Independen, Netral dan Asas Praduga Tak Bersalah**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |          |           |            |           |           |            |            |
|---------------------|---------------------|----------|----------|----------|-----------|------------|-----------|-----------|------------|------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |          |           | Persentase |           |           |            |            |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S        | SS        | STS        | TS        | KS        | S          | SS         |
| 14                  | 0                   | 0        | 0        | 8        | 24        | 0%         | 0%        | 0%        | 25%        | 75%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>8</b> | <b>24</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>25%</b> | <b>75%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.43 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai objektif, independen, netral dan asas praduga tak bersalah pada auditor invstigasis di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 75%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 25%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor invstigasis di BPKP perwakilan Jawa Barat bertindak objektif, independen, netral dan asas praduga tak bersalah.

#### 15. Membuat Hipotesa

Tabel 4.44 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai membuat hipotesa pada auditor invstigasis di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.44**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Membuat Hipotesa**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |    |    |   |    |            |    |    |   |    |
|---------------------|---------------------|----|----|---|----|------------|----|----|---|----|
|                     | Frekuensi           |    |    |   |    | Persentase |    |    |   |    |
|                     | STS                 | TS | KS | S | SS | STS        | TS | KS | S | SS |

|              |          |          |          |          |           |              |              |              |            |               |
|--------------|----------|----------|----------|----------|-----------|--------------|--------------|--------------|------------|---------------|
| 15           | 1        | 4        | 4        | 8        | 15        | 3,13%        | 12,5%        | 12,5%        | 25%        | 46,88%        |
| <b>Total</b> | <b>1</b> | <b>4</b> | <b>4</b> | <b>8</b> | <b>15</b> | <b>3,13%</b> | <b>12,5%</b> | <b>12,5%</b> | <b>25%</b> | <b>46,88%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.44 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai membuat hipotesa pada auditor invstigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 46,88%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 25%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 12,5%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 12,5% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 3,13%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor invstigasis di BPKP perwakilan Jawa Barat membuat hipotesa pada tahap penyelidikan. Namun perlu pengawasan terhadap auditor karena masih ada auditor yang tidak membuat hipotesa pada tahap penyelidikan.

#### 16. Data Membuktikan Hipotesis

Tabel 4.45 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai data membuktikan hipotesis pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.45**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Data Membuktikan Hipotesis**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |          |           |            |           |           |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|----------|-----------|------------|-----------|-----------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |          |           | Persentase |           |           |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S        | SS        | STS        | TS        | KS        | S             | SS            |
| 16                  | 0                   | 0        | 0        | 9        | 23        | 0%         | 0%        | 0%        | 28,13%        | 71,88%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>9</b> | <b>23</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>28,13%</b> | <b>71,88%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.45 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai data membuktikan hipotesis pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 71,88%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 28,13%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat melakukan pengumpulan data dan data tersebut untuk membuktikan hipotesis.

#### 17. Standar Audit Investigasi

Tabel 4.46 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai standar audit investigasi pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.46**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Standar Audit Investigasi**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |           |           |            |           |           |            |            |
|---------------------|---------------------|----------|----------|-----------|-----------|------------|-----------|-----------|------------|------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |           |           | Persentase |           |           |            |            |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S         | SS        | STS        | TS        | KS        | S          | SS         |
| 17                  | 0                   | 0        | 0        | 16        | 16        | 0%         | 0%        | 0%        | 50%        | 50%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>16</b> | <b>16</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>50%</b> | <b>50%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.46 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai standar audit investigasi pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 50%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 50%; yang

menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat melaksanakan investigasi dalam koridor kode etik dan melaksanakan investigasi sesuai standar, sesuai dengan peraturan atau lembaga dan sesuai dengan buku pedoman.

### 18. Independen

Tabel 4.47 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai independensi pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.47**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Independensi**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |           |           |              |           |           |              |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|-----------|-----------|--------------|-----------|-----------|--------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |           |           | Persentase   |           |           |              |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S         | SS        | STS          | TS        | KS        | S            | SS            |
| 18                  | 1                   | 0        | 0        | 12        | 19        | 3,13%        | 0%        | 0%        | 37,5%        | 59,38%        |
| <b>Total</b>        | <b>1</b>            | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>12</b> | <b>19</b> | <b>3,13%</b> | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>37,5%</b> | <b>59,38%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.47 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai independensi pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 59,38%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 37,5%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 3,13%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat memiliki kecurigaan disaat rekan membeikan pernyataan pada setiap pertanyaan yang diajukan

setelah melakukan penyidikan. Namun ada auditor yang tidak independen terhadap pekerjaannya, ini bisa menjadi satu masalah bagi semua pihak yang terkait.

### 19. Bersifat Bebas Dengan Skeptik Professional

Tabel 4.48 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai bersifat bebas dengan skeptik profesional pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.48**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Bersifat Bebas Dengan Skeptik Professional**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |           |           |            |           |           |            |            |
|---------------------|---------------------|----------|----------|-----------|-----------|------------|-----------|-----------|------------|------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |           |           | Persentase |           |           |            |            |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S         | SS        | STS        | TS        | KS        | S          | SS         |
| 19                  | 0                   | 0        | 0        | 16        | 16        | 0%         | 0%        | 0%        | 50%        | 50%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>16</b> | <b>16</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>50%</b> | <b>50%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.48 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai bersifat bebas dengan skeptik profesional pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 50%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 50%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat memiliki sikap mental yang bebas dari pengaruh, jujur dalam mempertimbangkan fakta yang ada & dapat bersikap tidak memihak dalam memberikan pendapat.

### 20. Kritis

Tabel 4.49 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai kritis pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.49**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Kritis**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |          |           |            |           |           |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|----------|-----------|------------|-----------|-----------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |          |           | Persentase |           |           |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S        | SS        | STS        | TS        | KS        | S             | SS            |
| 20                  | 0                   | 0        | 0        | 7        | 25        | 0%         | 0%        | 0%        | 21,88%        | 78,13%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>7</b> | <b>25</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>21,88%</b> | <b>78,13%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.49 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai kritis pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 78,13%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 21,88%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat memperanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti hasil temuan audit..

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai audir invesigasi, dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden atas ketiga pernyataan pada variabel audit investigasi. Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari dua puluh (20) butir pernyataan untuk variable audir invesigasi, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 3200

( $5 \times 20 \times 32$ ) dan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 640 ( $1 \times 20 \times 32$ ) dan jika dibagi 5 kategori, panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 512 ( $((3200-640)/5)$ ). Jadi nilai interval untuk setiap kategori dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.50**  
**Pedoman Kategorisasi Audit Investigasi**

| Interval    | Kriteria    |
|-------------|-------------|
| 2689–3200   | Sangat Baik |
| 2177 – 2688 | Baik        |
| 1665 – 2176 | Cukup       |
| 1153 – 1664 | Kurang Baik |
| 640 – 1152  | Buruk       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Adapun total jumlah skor jawaban responden mengenai *audit investigasi* disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.51**  
**Skor Jawaban Responden Terhadap**  
**Item-item Pernyataan Pada Variabel Audit Investigasi**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |    |    |     |      |      |
|---------------------|---------------------|----|----|-----|------|------|
|                     | Frekuensi           |    |    |     |      | Skor |
|                     | STS                 | TS | KS | S   | SS   |      |
| 1                   | 0                   | 0  | 0  | 5   | 27   | 155  |
| 2                   | 0                   | 0  | 0  | 14  | 18   | 146  |
| 3                   | 0                   | 0  | 0  | 13  | 19   | 147  |
| 4                   | 0                   | 0  | 6  | 6   | 20   | 142  |
| 5                   | 1                   | 0  | 0  | 9   | 22   | 147  |
| 6                   | 0                   | 0  | 0  | 6   | 26   | 154  |
| 7                   | 1                   | 4  | 5  | 7   | 15   | 127  |
| 8                   | 0                   | 0  | 0  | 15  | 17   | 145  |
| 9                   | 1                   | 0  | 0  | 17  | 14   | 139  |
| 10                  | 0                   | 0  | 0  | 9   | 23   | 151  |
| 11                  | 0                   | 0  | 0  | 13  | 19   | 147  |
| 12                  | 0                   | 0  | 0  | 13  | 19   | 147  |
| 13                  | 0                   | 0  | 6  | 7   | 19   | 141  |
| 14                  | 0                   | 0  | 0  | 8   | 24   | 152  |
| 15                  | 1                   | 4  | 4  | 8   | 15   | 128  |
| 16                  | 0                   | 0  | 0  | 9   | 23   | 151  |
| 17                  | 0                   | 0  | 0  | 16  | 16   | 144  |
| 18                  | 1                   | 0  | 0  | 12  | 19   | 144  |
| 19                  | 0                   | 0  | 0  | 16  | 16   | 144  |
| 20                  | 0                   | 0  | 0  | 7   | 25   | 153  |
| Total               | 5                   | 8  | 21 | 210 | 396  | 2904 |
|                     | 5                   | 16 | 63 | 840 | 1980 |      |

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Melalui jumlah skor tanggapan dari 20 pernyataan yang diajukan mengenai Variabel audit invesigasi (X2), maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai audir invesigasi (X2) termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

#### 4.2.1.5 Hasil Analisis Deskriptif Pengungkapan *Fraud*

Analisis deskriptif data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden ini dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang diteliti, agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, maka dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan skor-skor tanggapan responden.

Pengungkapan *fraud* diukur menggunakan 2 dimensi yaitu teknik pengungkapan dan prosedur pengungkapan dioperasionalisasikan menjadi 8 butir pernyataan. Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan tentang variabel pengungkapan *fraud*. Dari 32 responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai pengungkapan *fraud*. Berikut ini disajikan distribusi tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator.

#### 4. Pembagian Tugas

Tabel 4.52 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai pembagian tugas pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.52**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Pembagian Tugas**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |          |           |            |           |               |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|----------|-----------|------------|-----------|---------------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |          |           | Persentase |           |               |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S        | SS        | STS        | TS        | KS            | S             | SS            |
| 1                   | 0                   | 0        | 9        | 9        | 14        | 0%         | 0%        | 28,13%        | 28,13%        | 43,75%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>9</b> | <b>9</b> | <b>14</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>28,13%</b> | <b>28,13%</b> | <b>43,75%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.52 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai pembagian tugas pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 43,75%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 28,13%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 28,13%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat melakukan pembagian tugas yang jelas sehingga tidak ada satu orang pun yang menguasai seluruh pihak. Namun tugas yang ada tidak dibagikan secara menyeluruh masih ada yang menguasai seluruh tugas yang dilakukan oleh beberapa auditor.

## 5. Lingkup Audit

Tabel 4.53 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai lingkup audit pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.53**

### Statistik Deskriptif Mengenai Lingkup Audit

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |           |           |            |           |               |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|-----------|-----------|------------|-----------|---------------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |           |           | Persentase |           |               |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S         | SS        | STS        | TS        | KS            | S             | SS            |
| 2                   | 0                   | 0        | 5        | 17        | 10        | 0%         | 0%        | 15,63%        | 53,13%        | 31,25%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>5</b> | <b>17</b> | <b>10</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>15,63%</b> | <b>53,13%</b> | <b>31,25%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.53 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengena pembagian tugas pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 31,25%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 53,13%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 15,63%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat melakukan pemeriksaan yang diarahkan pada dugaan, tuduhan atau sangkaan yang spesifik. Namun yang terjadi dari hasil responden pemeriksaan yang dilakukan masih ada yang diluar lingkup audit.

## 6. Metodologi

Tabel 4.54 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai metodologi pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.54**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Metodologi**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |    |    |   |    |            |    |    |   |    |
|---------------------|---------------------|----|----|---|----|------------|----|----|---|----|
|                     | Frekuensi           |    |    |   |    | Persentase |    |    |   |    |
|                     | STS                 | TS | KS | S | SS | STS        | TS | KS | S | SS |

|              |          |          |          |           |           |           |           |              |               |               |
|--------------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|--------------|---------------|---------------|
| 3            | 0        | 0        | 3        | 15        | 14        | 0%        | 0%        | 9,38%        | 46,88%        | 43,75%        |
| <b>Total</b> | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>3</b> | <b>15</b> | <b>14</b> | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>9,38%</b> | <b>46,88%</b> | <b>43,75%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.54 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai metodologi pada auditor investigasi diBPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 43,75%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 46,88%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 9,38%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat melakukan pemeriksaan dengan memeriksa dokumen, telaah data ekstern da wawancara. Namun masih ada beberapa auditor yang kurang setuju dalam pemeriksaan yang dilakukan masih ada yang tidak sesuai metode.

## 7. Audit atau Investigasi Sesuai Permintaan

Tabel 4.55 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai audit atau investigasi sesuai permintaan pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.55**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Audit atau Investigasi Sesuai Permintaan**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |           |           |              |           |              |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|-----------|-----------|--------------|-----------|--------------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |           |           | Persentase   |           |              |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S         | SS        | STS          | TS        | KS           | S             | SS            |
| 4                   | 1                   | 0        | 4        | 10        | 17        | 3,13%        | 0%        | 12,5%        | 31,25%        | 53,13%        |
| <b>Total</b>        | <b>1</b>            | <b>0</b> | <b>4</b> | <b>10</b> | <b>17</b> | <b>3,13%</b> | <b>0%</b> | <b>12,5%</b> | <b>31,25%</b> | <b>53,13%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.55 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai audit atau investigasi sesuai permintaan pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 53,13%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 31,25%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 12,5%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 3,13%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat melakukan audit atau investigasi sesuai dengan permintaan. Namun ada beberapa auditor yang menganggap bahwa audit atau investigasi bisa dilakukan tidak sesuai dengan permintaan.

#### 8. Prosedur Pengungkapan *Fraud* Tertulis dan Baku

Tabel 4.56 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai prosedur pengungkapan *fraud* tertulis dan baku pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.56**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Prosedur Pengungkapan *Fraud* Tertulis dan Baku**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |           |           |            |           |               |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|-----------|-----------|------------|-----------|---------------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |           |           | Persentase |           |               |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S         | SS        | STS        | TS        | KS            | S             | SS            |
| 5                   | 0                   | 0        | 5        | 10        | 17        | 0%         | 0%        | 15,63%        | 31,25%        | 53,13%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>5</b> | <b>10</b> | <b>17</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>15,63%</b> | <b>31,25%</b> | <b>53,13%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.56 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai prosedur pengungkapan *fraud* tertulis dan baku pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 53,13%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 31,25%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 15,63%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat melakukan prosedur pengungkapan *fraud* secara tertulis dan baku. Namun perlu adanya penambahan atau pembaharuan terhadap prosedur yang ada agar *fraud* dapat diungkap dengan berbagai implementasi.

### 9. Pengumpulan Bukti

Tabel 4.57 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai pengumpulan bukti pada audit investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.57**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Pengumpulan Bukti**

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |          |           |            |           |               |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|----------|-----------|------------|-----------|---------------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |          |           | Persentase |           |               |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S        | SS        | STS        | TS        | KS            | S             | SS            |
| 6                   | 0                   | 0        | 5        | 9        | 18        | 0%         | 0%        | 15,63%        | 28,13%        | 56,25%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>5</b> | <b>9</b> | <b>18</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>15,63%</b> | <b>28,13%</b> | <b>56,25%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.57 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai pengumpulan bukti pada audit investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan

persentase 56,25%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 28,13%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 15,63%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada audit investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat mengumpulkan bukti untuk mendukung atau membantah dugaan, tuduhan atau sangkaan. Namun masih adanya auditor yang kurang setuju terhadap pengumpulan bukti yang berhubungan dengan prosedur pengungkapan *fraud*.

#### 10. Prosedur Pengungkapan dan Pelaporan *Fraud*

Tabel 4.58 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai prosedur pengungkapan dan pelaporan *fraud* pada audit investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.58**  
Statistik Deskriptif Mengenai Mematuhi Peraturan Yang Ada

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |           |           |            |           |               |              |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|-----------|-----------|------------|-----------|---------------|--------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |           |           | Persentase |           |               |              |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S         | SS        | STS        | TS        | KS            | S            | SS            |
| 7                   | 0                   | 0        | 7        | 12        | 13        | 0%         | 0%        | 21,88%        | 37,5%        | 40,63%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>7</b> | <b>12</b> | <b>13</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>21,88%</b> | <b>37,5%</b> | <b>40,63%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.58 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai prosedur pengungkapan dan pelaporan *fraud* pada audit investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 40,63%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 37,5%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar

21,88%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada audit investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat menerapkan prosedur pengungkapan dan pelaporan *fraud*. Namun masih ada auditor yang melakukan audit tidak sesuai dengan prosedur pengungkapan dan pelaporan *fraud* yang berlaku.

### 11. Memproses dan Menindak Pelaku *Fraud*.

Tabel 4.59 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai prosedur pengungkapan dan pelaporan *fraud* pada audit investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat.

**Tabel 4.59**  
**Statistik Deskriptif Memproses dan Menindak Pelaku *Fraud***

| Nomor<br>Pertanyaan | Tanggapan Responden |          |          |           |           |            |           |               |               |               |
|---------------------|---------------------|----------|----------|-----------|-----------|------------|-----------|---------------|---------------|---------------|
|                     | Frekuensi           |          |          |           |           | Persentase |           |               |               |               |
|                     | STS                 | TS       | KS       | S         | SS        | STS        | TS        | KS            | S             | SS            |
| 8                   | 0                   | 0        | 6        | 13        | 13        | 0%         | 0%        | 18,75%        | 40,63%        | 40,63%        |
| <b>Total</b>        | <b>0</b>            | <b>0</b> | <b>6</b> | <b>13</b> | <b>13</b> | <b>0%</b>  | <b>0%</b> | <b>18,75%</b> | <b>40,63%</b> | <b>40,63%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.59 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai memproses dan menindak pelaku *fraud* pada audit investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 40,63%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 40,63%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 18,75%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pada audit investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat memproses serta menindaklanjuti pelaku yang melakukan

*fraud*. Namun karena auditor investigasi hanya bisa melaporkan dan menjadi saksi ahli di persidangan maka auditor tidak bisa berbuat banyak untuk menindak pelaku *fraud* itu sendiri.

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengungkapan *fraud*, dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden atas ketiga pernyataan pada variable pengungkapan *fraud*. Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari kedelapan (8) butir pernyataan untuk variabel pengungkapan *fraud*, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 1280 ( $5 \times 8 \times 32$ ) dan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 256 ( $1 \times 8 \times 32$ ) dan jika dibagi 5 kategori, panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 204,8 ( $((1280-256)/5)$ ). Jadi nilai interval untuk setiap kategori dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.60**

**Pedoman Kategorisasi Pengungkapan *Fraud***

| Interval       | Kriteria    |
|----------------|-------------|
| 1076,2 – 1280  | Sangat Baik |
| 871,4 - 1075,2 | Baik        |
| 666,6 - 870,4  | Cukup       |
| 461,8 - 665,6  | Kurang Baik |
| 256 – 460,8    | Buruk       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Adapun total jumlah skor jawaban responden mengenai pengungkapan *fraud* disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.61**  
**Skor Jawaban Responden Terhadap**  
**Item-item Pernyataan Pada Variabel Pengungkapan *Fraud* (Y)**

| Nomor Responden | Pengungkapan <i>Fraud</i> (Y) |       |        |        |         | Skor |
|-----------------|-------------------------------|-------|--------|--------|---------|------|
|                 | Frekuensi                     |       |        |        |         |      |
|                 | STS                           | TS    | KS     | S      | SS      |      |
| 1               | 0                             | 0     | 9      | 9      | 14      | 133  |
| 2               | 0                             | 0     | 5      | 17     | 10      | 133  |
| 3               | 0                             | 0     | 3      | 15     | 14      | 139  |
| 4               | 1                             | 0     | 4      | 10     | 17      | 138  |
| 5               | 0                             | 0     | 5      | 10     | 17      | 140  |
| 6               | 0                             | 0     | 5      | 9      | 18      | 141  |
| 7               | 0                             | 0     | 7      | 12     | 13      | 134  |
| 8               | 0                             | 0     | 6      | 13     | 13      | 135  |
| Total           | 1                             | 0     | 44     | 95     | 116     | 1093 |
|                 | (1*1)                         | (0*2) | (44*3) | (95*4) | (116*5) |      |
|                 | 1                             | 0     | 132    | 380    | 580     |      |

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Melalui jumlah skor tanggapan dari 8 pernyataan yang diajukan mengenai Variabel Pengungkapan *Fraud* (Y), maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Pengungkapan *Fraud* (Y) termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

### 4.3 Analisis Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan jenis data yang dikumpulkan maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh yang meliputi: Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan *Fraud*.

#### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar dapat menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian, yaitu uji asumsi normalitas, multikolinearitas, dan uji asumsi heterokedistisitas.

##### 4.3.1.1 Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas ini adalah untuk menguji sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang mana jika data

memiliki nilai profitabilitas lebih besar dari ( $>$ ) 0.05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4.62**  
**Hasil Pengujian Asumsi Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

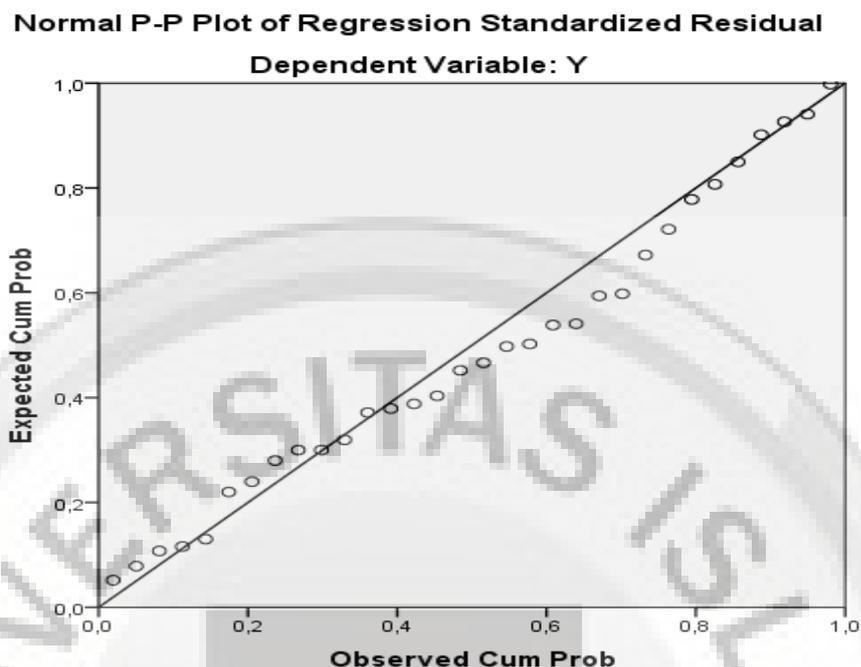
|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 32                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                    |
|                                  | Std. Deviation | 11,02882256             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,117                    |
|                                  | Positive       | ,117                    |
|                                  | Negative       | -,056                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | ,664                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,770                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data primer yang diolah, 2015*

Pada tabel 4.62 dapat dilihat nilai profitabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.770, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal karena  $>$  0.05. Secara visual gambar grafik normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



**Gambar 4.1 Grafik Normalitas**

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2015*

Gambar diatas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh telah memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik nilai residual masing-masing responden menyebar disekitar garis diagonal.

#### 4.3.1.2 Hasil Pengujian Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan hubungan yang kuat (korelasi) antara beberapa atau semua variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta *tolerance value*

untuk masing-masing variabel, apabila nilai *tolerance value* lebih besar dari ( $>$ ) 0.10 dan VIF lebih kecil dari ( $<$ ) 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.63**  
**Hasil Pengujian Asumsi Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                     | Collinearity Statistics |       |
|---------------------------|-------------------------|-------|
|                           | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)                |                         |       |
| 1 Akuntansi Forensik (X1) | .316                    | 3.162 |
| 2 Audit Investigasi (X2)  | .316                    | 3.162 |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2015

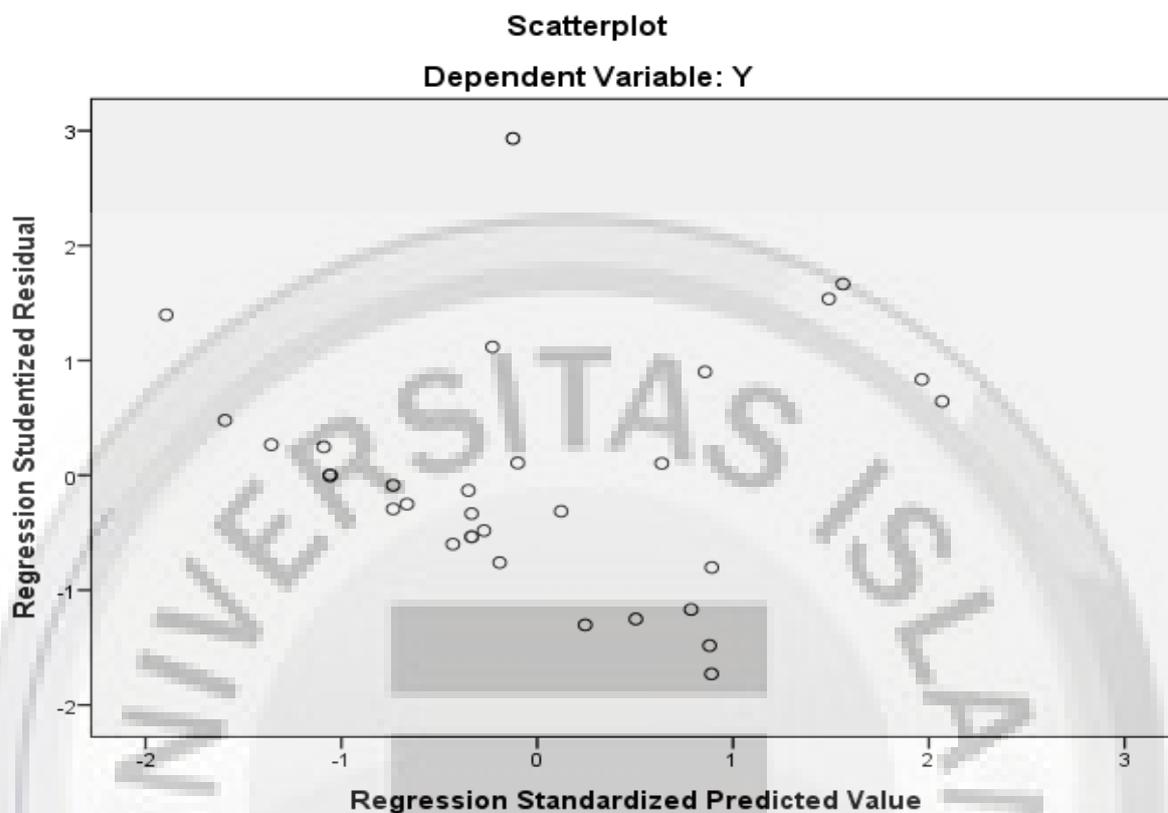
Pada tabel 4.63 dapat dilihat nilai *tolerance value* untuk variabel akuntansi forensik sebesar 0.316, serta *tolerance value* untuk variabel audit investigasi sebesar 0.316. Sedangkan nilai VIF untuk variabel akuntansi forensik sebesar 3.162, serta nilai VIF untuk variabel audit investigasi sebesar 3.162. Berdasarkan pedoman terhadap uji multikolinearitas nilai *tolerance value*  $>$  0.10 dan nilai VIF  $<$  10 maka dapat terlihat bahwa tidak terdapat korelasi atau multikolinearitas antara kedua variabel independen yaitu akuntansi forensik dan audit investigasi.

#### 4.3.1.3 Hasil Pengujian Asumsi Heterokedistisitas

Uji heterokedistisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan lain, jika varian dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas di dalamnya (Singih Santoso, 2012).

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola titik pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di *standardized*.

Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.2**  
**Grafik Heterokedastisitas**

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2015*

Pada gambar 4.2 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas seperti bergelombang dan melebar pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengungkapan *fraud* berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu akuntansi forensik dan audit investigasi.

### 4.3.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen, analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pengungkapan *fraud* pada Instansi Pemerintah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Jawa Barat di Kota Bandung. Berikut merupakan tabel hasil analisis regresi linier berganda.

**Tabel 4.64**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |        |      |
| 1     | (Constant) | 27,168                      | 10,973     |                      | 2,476  | ,019 |
|       | X1         | 2,046                       | ,417       | 1,197                | 4,901  | ,000 |
|       | X2         | -1,594                      | ,374       | -1,040               | -4,265 | ,000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2015

Berdasarkan tabel 4.20 tersebut, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 27.168 + 2,046X_1 + 1,594X_2$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan *Fraud*

a = Konsanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Akuntansi Forensik  
 $X_2$  = Audit Investigasi

Hasil koefisien regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 27,168 mempunyai arti jika akuntansi forensik dan audit investigasi diasumsikan memiliki nilai 0, maka nilai variabel pengungkapan *fraud* akan konstan sebesar 27,168.

Selanjutnya, nilai  $\beta_1$  yang merupakan koefisien regresi dari variabel akuntansi forensik sebesar 2,046 artinya adalah jika terjadi peningkatan pada akuntansi forensik sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan pengungkapan *fraud* sebesar 2,046 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Kemudian nilai  $\beta_2$  merupakan yang nilai koefisien regresi dari variabel audit investigasi sebesar 1,594 mempunyai arti jika terjadi peningkatan pada audit investigasi sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan kinerja auditor sebesar 1,594 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

#### 4.4 Analisis Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model analisis linier berganda, dengan hasil uji sebagai berikut:

##### 4.4.1 Hasil Analisis Korelasi Berganda (R)

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, dengan kriteria sebagai berikut

1. Nilai (R) sebesar 0.080 – 1.000 maka korelasi dapat dikategorikan sangat kuat,

2. Nilai (R) sebesar 0.060 – 0.799 maka korelasi dapat dikategorikan kuat,
3. Nilai (R) sebesar 0.040 – 0.599 maka korelasi dapat dikategorikan cukup kuat,
4. Nilai (R) sebesar 0.020 – 0.399 maka korelasi dapat dikategorikan rendah,
5. Nilai (R) sebesar 0.000 – 0.199 maka korelasi dapat dikategorikan sangat rendah.

Hasil uji analisis korelasi ganda (R) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.65**  
**Analisis Korelasi Ganda (R)**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,674 <sup>a</sup> | ,455     | ,417              | 11,403                     |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2015*

Pada tabel 4.65 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.674 hal ini menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen yaitu akuntansi forensik dan audit investigasi secara bersama-sama atau simultan terhadap pengungkapan *fraud*.

Berdasarkan hasil olah data pada SPSS serta berdasarkan kriteria korelasi Sugiyono (2012) yang telah ditetapkan dapat disimpulkan bahwa secara simultan kedua variabel independen memiliki korelasi atau hubungan yang kuat terhadap variabel dependen karena berada pada interval antara 0.060 – 0.799.

#### **4.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen yaitu, akuntansi forensik dan audit investigasi dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu pengungkapan *fraud*. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *R square*, yang ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.66**  
**Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .674 <sup>a</sup> | .455     | .417              | 11,403                     |

a. Predictors: (Constant), X2,X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2015

Pada tabel 4.66 dapat dilihat bahwa nilai *R square* sebesar 0.455 atau 45,5%, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan mampu menerangkan perubahan pada kinerja auditor sebesar 45,5%. Artinya secara bersama-sama akuntansi forensik dan audit investigasi memberikan pengaruh sebesar 45,5% terhadap pengungkapan *fraud*. Sisanya adalah pengaruh variabel-variabel lain yang tidak diteliti adalah sebesar 54,5%.

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,674, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,674)^2 \times 100\% \end{aligned}$$

= 45,5%

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 45,5% yang menunjukkan arti bahwa akuntansi forensik dan audit investigasi memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 45,5% terhadap pengungkapan *fraud*. Sedangkan sisanya sebesar 54,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis

**Tabel 4.67**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Koefisien Beta x Zero-order:**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Correlations |         |       |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------------|---------|-------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      | Zero-order   | Partial | Part  |
| (Constant) | 27,168                      | 10,973     |                           |              |         |       |
| 1 X1       | 2,046                       | ,417       | 1,197                     | ,335         | ,673    | ,672  |
| X2         | -1,594                      | ,374       | -1,040                    | -,052        | -,621   | -,585 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

$$1. \text{ Variabel } X_1 = 1,197 \times 0,335 = 0,4003 = 40,10\%$$

$$2. \text{ Variabel } X_2 = 1,040, \times 0,052 = 0,0540 = 5,40\%$$

Dari hasil uji individu diatas diketahui bahwa variabel  $X_1$  (Akuntansi Forensik) terhadap variabel Y (Pengungkapan *Fraud*) memiliki pengaruh sebesar 0,4003 atau 40,03%, variabel  $X_2$  (Audit Investigasi) terhadap variabel Y (Pengungkapan *Fraud*) memiliki pengaruh sebesar 0,0540 atau 5,40%.

#### 4.4.3 Hasil Uji Regresi Secara Simultan (F-test)

Hasil uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama, dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,33 serta tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5% (0.05). Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $p-value$  lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  atau  $p-value$  lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi secara simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.68**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 3142,213       | 2  | 1571,107    | 12,083 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 3770,683       | 29 | 130,024     |        |                   |
|       | Total      | 6912,896       | 31 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2

Sumber: Hasil analisis data SPSS 2015

Pada tabel 4.68 di atas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar 12,083 dengan tingkat signifikan sebesar 0.001. Karena nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  atau  $12,083 > 3,33$ , serta tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau  $0.01 < 0.05$

maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , sehingga dapat dikatakan bahwa akuntansi forensik dan audit investigasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*.

#### 4.4.4 Hasil Uji Regresi Secara Parsial (*t-test*)

Uji regresi secara parsial (*t-test*) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai profitabilitas (*p-value*) dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5% (0.05). Jika *p-value* lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, namun jika *p-value* lebih besar dari 0.05 maka variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi secara parsial (uji *t*) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.69**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Variabel             | T      | Sig. |
|----------------------|--------|------|
| (Constant)           | 2,476  | .019 |
| 1 Akuntansi Forensik | 4,901  | .000 |
| Audit Investigasi    | -4,265 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2015

Pada tabel 4.67 di atas menunjukkan bahwa model regresi variabel pengalaman kerja mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena variabel akuntansi forensik memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari ( $<$ ) 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel akuntansi forensik memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pengungkapan *fraud*.

Variabel audit investigasi mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena variabel audit investigasi memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari ( $<$ ) 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa audit investigasi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pengungkapan *fraud*.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh Akuntansi Forensik Terhadap Pengungkapan *Fraud***

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel akuntansi forensik termasuk kriteria Sangat Baik. Hasil ini didukung oleh adanya pencapaian dimensi akuntansi forensik yakni kemampuan dasar dan analisa dan kemampuan teknis mendapatkan penilaian yang positif dari responden. Walaupun demikian, penulis masih menemukan ada kelemahan dalam dimensi kemampuan dasar dan analisa, pada dimensi ini masih ada responden yang berpendapat bahwa auditor kurang

mengimplementasikan suatu masalah dengan informasi mengenai teknologi *microsoft office*, *monitor*, *windows*, *hacker* dan *cyber crime*.

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa secara parsial akuntansi forensik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *fraud*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,000. Arah hubungan antara akuntansi forensik dengan pengungkapan *fraud* adalah positif (searah), artinya semakin sering akuntansi forensik dipakai, maka pengungkapan *fraud* akan terungkap sesuai dengan dilakukan.

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ewi Banjarnahor (2014) berhasil membuktikan bahwa akuntansi forensik terhadap pengungkapan *fraud* kasus korupsi.

#### **4.5.2 Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan *Fraud***

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel audit investigasi termasuk kriteria Sangat Baik. Hasil ini didukung oleh adanya pencapaian dimensi audit investigasi yakni kemampuan dasar dan analisa, kemampuan teknis dan sikap mental mendapatkan penilaian yang positif dari responden. Walaupun demikian, penulis masih menemukan ada kelemahan dalam dimensi kemampuan teknis, pada dimensi ini masih ada responden yang berpendapat bahwa auditor memperoleh hipotesa pada tahap penyidikan setelah melakukan audit investigasi.

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa secara parsial audit investigasi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *fraud*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,000. Arah hubungan antara audit investigasi dengan pengungkapan *fraud* adalah positif (searah), artinya semakin sering audit

investigasi dipakai, maka pengungkapan *fraud* akan terungkap sesuai dengan yang dilakukan.

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh A. Arini Lestari Patunru (2014) berhasil membuktikan bahwa kemampuan Auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

#### **4.5.3 Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan *Fraud***

Berdasarkan hasil uji regresi secara bersama-sama atau simultan (F-test) untuk hipotesis ketiga, diperoleh hasil yang menerangkan bahwa model regresi variabel akuntansi forensik dan audit investigasi secara bersama-sama mempunyai nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,083 dengan tingkat signifikan sebesar 0.001. Karena nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu  $12,083 > 3,33$ , serta tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu  $0.01 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel akuntansi forensik dan audit investigasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *fraud* karena memiliki nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  serta tingkat signifikansi yang kurang dari 0.05.

Untuk mengetahui derajat hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, digunakan analisis korelasi ganda (R). Hasil analisis korelasi ganda (R) adalah sebesar 0.674, berdasarkan hasil tersebut yang kemudian dibandingkan dengan kriteria korelasi menurut Sugiyono (2012) yang terdapat pada bab 3 tabel 3,6, memberikan hasil bahwa secara simultan variabel akuntansi forensik dan audit investigasi memiliki korelasi atau hubungan yang cukup kuat terhadap variabel pengungkapan *fraud*

karena berada pada interval antara 0.060 – 0.799. Sedangkan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dilakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil uji koefisien determinasi bahwa nilai R square sebesar 0.455 atau 45,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel akuntansi forensik dan audit investigasi secara bersama-sama memberikan pengaruh serta mampu menerangkan perubahan pada pengungkapan *fraud* sebesar 45,5%, sedangkan sisanya adalah pengaruh variabel-variabel lain yang tidak diteliti adalah sebesar 54,5%.

